

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Konflik beda agama yang ditampilkan di film Cinta Tapi Beda dijumpai melalui berbagai macam strategi manajemen konflik. Film Cinta Tapi Beda menggambarkan tentang konflik pasangan beda agama yang dapat terjalin tanpa adanya suatu kerusakan hubungan atau pemutusan hubungan. Di dalam film tersebut didasarkan dengan teori manajemen konflik milik Devito ada berbagai macam strategi manajemen konflik yang digunakan untuk menyelesaikan suatu konflik. Di dalam film Cinta Tapi Beda telah ditunjukkan berbagai macam konflik yang terjadi, ada tiga strategi manajemen konflik yang digunakan untuk menyelesaikan konflik tersebut yakni, *Force and Talk Strategies*, *Win-win* dan *Avoidance and Fighting Strategies*. Strategi ini yang menurut peneliti digunakan ketika pasangan dan orang tua untuk menghindari adanya kerusakan hubungan dan meminimalisir adanya konflik yang semakin memperkeruh keadaan hubungan mereka.

Peneliti pun juga akhirnya melihat bahwa strategi manajemen konflik yang digunakan pada film Cinta Tapi Beda ini adalah untuk meminimalisir adanya kerusakan hingga pemutusan suatu hubungan. Tidak hanya untuk hubungan sepasang kekasih saja, namun juga hubungan dengan keluarga, karena ketika kita menjadi sepasang kekasih maka tidak hanya dua individu saja yang menyatu namun ada dua keluarga juga yang akan turut hadir di dalamnya.

Selain itu Film Cinta Tapi Beda juga menyampaikan pesan mengenai adanya

toleransi terkait dengan perbedaan agama yang akhirnya mengakibatkan munculah strategi manajemen konflik untuk mengatasi adanya konflik-konflik yang terjadi yang terjadi di film tersebut. Menurut peneliti pun strategi yang digunakan untuk menyelesaikan konflik didalam film Cinta Tapi Beda sangat sesuai dengan adanya konflik yang terjadi di suatu hubungan sepasang kekasih yang memiliki adanya perbedaan agama.

V.2 Saran

V.2.1 Saran Akademis

Penelitian yang membahas mengenai perbedaan agama atau lebih spesifik membahas mengenai konflik perbedaan agama masih cukup sering ditemukan dengan menggunakan metode serta obyek yang berbeda-beda. Meskipun perbedaan agama masih sering menjadi topik yang digunakan untuk suatu penelitian namun masih jarang penelitian yang membahas mengenai konflik perbedaan agama terlebih menggunakan metode semiotika. Sehingga peneliti ingin menyarankan kepada peneliti lainnya yang tertarik dengan topik utama mengenai perbedaan agama untuk meneliti menggunakan metode semiotika milik John Fiske, karena unsur-unsur yang ada di semiotika Peirce menurut peneliti belum cukup untuk menjelaskan makna-makna yang ada disetiap *scene*.

V.2.2 Saran Praktis

Peneliti mengharapkan kepada para pembuat film agar lebih berani menunjukkan serta menonjolkan terkait konflik perbedaan agama dari sudut pandang manapun seperti dari sudut pandang keluarga, teman serta pasangan yang terlibat hubungan perbedaan agama itu sendiri. Sehingga dapat mewujudkan adanya penggambaran mengenai konflik

yang terjadi ketika mempunyai hubungan berbeda agama.

V.2.3 Saran Sosial

Penelitian ini menggambarkan mengenai strategi manajemen yang digunakan ketika hubungan sepasang kekasih beda agama sedang mengalami suatu konflik. Pada awalnya hubungan berbeda agama ini tidak disetujui karena adanya perbedaan tersebut, namun seiring berjalannya waktu hubungan perbedaan agama ini pun akhirnya mulai diterima serta disetujui. Dalam hal ini pun peneliti ingin menjadikan penelitian ini menjadi salah satu sarana untuk memberikan pengetahuan bahwa menoleransi atau menerima adanya hubungan beda agama, penelitian ini pun juga disarankan untuk diimplementasikan di kehidupan nyata maupun dalam media massa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ardianto, E., Komala, L., & Karnilah, S. (2017). *Komunikasi Massa* (p. 282). Simbiosia Rekatama Media.
- Barsam, R., & Dave, M. (2016). *Looking at Movies*. W. W. Norton & Company, Inc.
- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2017). *Film Art*. McGraw-Hill Education.
- Devito, J. A. (2016). *The Interpersonal Communication* (4th ed.). Pearson Education Limited.
- Hendricks, W. (1992). *Bagaimana Mengelola Konflik*. Bumi Aksara.
- Husaini, A. (2007). *Pluralisme Agama* (p. 90). Media Da'wah.
- Jalaluddin. (2010). *Psikologi Agama*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kriyantono, R. (2016). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Kencana.
- Laela, F. N. (2017). Bimbingan Konseling Keluarga Dan Remaja. In *uin sunan ampel presss anggota IKAPI*.
- Moerdijati, S. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Revka Petra Media.
- Puspita, W. (2018). *Manajemen Konflik* (Deepublish).
- Rakhmawati, Y. (2019). Komunikasi Antarpribadi Yuliana Rakhmawati Konsep dan Kajian Empiris. In CV. Putra Media Nusantara (PMN). CV. Putra Media Nusantara.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2015). *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat.
- Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi* (p. 334). PT Remaja Rosdakarya.
- Wijono, S. (2010). *Psikologi Industri & Organisasi* (p. 324). Kencana.
- Wirawan. (2009). *Konflik dan Manejemen Konflik* (p. 294). Salemba Humanika.

Jurnal

- Gayle, N. T., & Nugraheni, Y. (2012). Komunikasi Antar-Pribadi: Strategi Manajemen Konflik Pacaran Jarak Jauh. In *Komunikatif* (Issue Vol 1, No 1 (2012)).
- Giu, I. S., N, S. D., & Basuki. (2009). Analisis Semiotika Kekerasan Terhadap Anak Dalam Film Ekskul. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 92–106.
- Indahyani. (2013). Memahami Komunikasi Antar Pribadi Dalam Pernikahan Beda Agama Dalam Upaya Mempertahankan Hubungan Yang Harmonis. *Memahami Komunikasi Antar Pribadi Dalam Pernikahan Beda Agama Dalam Upaya Mempertahankan Hubungan Yang Harmonis.*, V(2), 47–54.
- Kardiana, G. T., & Widiyanto, A. A. (2021). Perbedaan aliran dalam Islam sebagai konflik hubungan pernikahan dalam perspektif Lewis A. Coser. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(5), 582–590.
- Kelly, T. P. M. F. (2020). Halal Dan Haram Dalam Islam. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2, 20–26.
- Kurniati, G. (2015). Pengelolaan Hubungan Romantis Jarak Jauh (Studi Penetrasi Sosial Pasangan Yang Terpisah Jarak Geografis. *Jurnal Komunikasi Indonesia*, 4(1), 27–37.
- Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semiotika Dalam Film. *Ilmu Komunikasi*, 1(1), 126–138.
- Mustaqimmah, N. (2015). *FENOMENA KOMUNIKASI DALAM PERNIKAHAN BEDA AGAMA DI KOTA PEKANBARU*. 2(2), 105–112.
- Paramita, S., & Sari, W. P. (2016). Komunikasi Lintas Budaya dalam Menjaga Kerukunan antara Umat Beragama di Kampung Jaton Minahasa. *Jurnal Pekommas*, 1(2), 153.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 16.
- Putri, N. M., Hermansah, T., Rizky, K., Islam, U., Syarif, N., & Jakarta, H. (2021). Problematika sosial dan keagamaan dalam keluarga beda agama di desa sendangmulyo kabupaten kulon progo yogyakarta. *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 5, 103–126.
- Toni, A., & Fachrizal, R. (2017). Studi Semiotika Pierce pada Film Dokumenter The Look of Silence: Senyap. *Jurnal Komunikasi*, 11(2), 137–154.
- Tunaerah, L. (2022). *MAKNA PERKAWINAN PASANGAN BEDA AGAMA DI KOTA BANDUNG*. 5(1), 43–59.
- Wardyaningrum, D. (2013). Komunikasi untuk penyelesaian konflik dalam keluarga: Orientasi percakapan dan orientasi kepatuhan. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri*

Pranata Sosial, 2(1), 47–58.

Website

<https://banten.idntimes.com/hype/entertainment/stella/pasangan-artis-yang-endingnya-putus-setelah-pacaran-beda-agama-regional-banten/9>

<https://www.dailymotion.com/video/x20xk00>

<https://www.suara.com/lifestyle/2020/12/07/080330/mending-cari-yang-seiman-4-artis-ini-ogah-pacaran-beda-agama?page=all>